

ADAPTASI PERILAKU SISWA SMA DALAM SITUASI ANOMI

Oleh: Desi Ronasti

desironastii20@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63227

ABSTRAK

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengambil peran dan tanggung jawab dalam penanaman nilai dan norma-norma sosial guna membentuk watak serta kepribadian peserta didik. Pertemuan dan percampuran dari lingkungan sekitar kebudayaan secara totalitas sedemikian rupa sehingga terbentuknya tingkah laku tertentu di sekolah atau lingkungan pendidikan dianggap sebagai bagian dari *cultural milieu*. Maka sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat. Perbedaan sosial, ekonomi dan budaya serta akademik yang terdapat di sekolah membuat siswa merasa sulit untuk bersosialisasi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbatasan siswa di sekolah dalam akademik, ekonomi dan sosial yang dihadapinya selanjutnya mengetahui adaptasi perilaku siswa dalam menghadapi keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial yang dihadapinya dan untuk mengetahui pengaruh keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial terhadap adaptasi perilaku siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana dengan menggunakan kuantitatif inferensial. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik *probability sampling (cluster area sampling)* dengan jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 154 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keterbatasan akademik, ekonomi, dan sosial yang dirasakan oleh siswa SMA cenderung masih terbatas dalam mencapai tujuan atau tuntutan yang ada di sekolah. Adaptasi perilaku siswa yang ditemukan di lapangan sebagian besarnya adalah conformity artinya siswa mampu beradaptasi setelah menghadapi keterbatasan yang dirasakan. Dari hasil analisis korelasi antara keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial terhadap adaptasi perilaku adalah sebesar 0. 553 yang mana artinya memiliki hubungan yang sedang.

Kata Kunci: Anomi, Adaptasi perilaku, Siswa SMA

BEHAVIOUR ADAPTATION OF HIGH SCHOOL STUDENT IN ANOMIE SITUATION

By: Desi Ronasti

desironastii20@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63227

ABSTRACT

Schools as formal educational institutions take roles and responsibilities in instilling social values and norms in order to shape the character and personality of students. The meeting and mixing of the environment around culture in a totality in such a way that certain behaviours are formed at school or the educational environment is considered part of cultural milieu. The sociology of education views the symptoms of education as part of the social structure of society. Social, economic, cultural and academic differences found in schools make students find it difficult to socialize with each other. This study aims to determine the limitations of students in schools in academic, economic and social limitation it faces next to determine the adaptation of student behaviour in academic, economic and social limitation it faces and to determine the effect of academic, economic and social constraints on the adaptation of student behavior in school. The method used is quantitative where by quantitative inferential method. In the sample selection used probability sampling (cluster area sampling) techniques with a total number of respondents as many as 154 respondents. The result of this study stated that academic, economic and social limitations perceived by high school students tend to be still limited in achieving the goals or demands that exist in school. Adaptation of student behavior found in the field is largely conformity meaning students are able to adapt after facing perceived limitations. From the results of the analysis of the correlation between academic, economic and social limitations to behavioral adaptation is 0.553 which means it has a moderate relationship.

Key Words: Anomie, Behavioural adaptation, High school student

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua dimana peserta didik berinteraksi dengan teman-teman, guru-guru serta karyawan sekolah dan mengembangkan kemampuannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengambil peran dan tanggung jawab dalam penanaman nilai dan norma-norma sosial guna membentuk watak serta kepribadian peserta didik. Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif (Wiyani, 2012) namun faktanya adalah tidak selalu sebagaimana yang di idealkan.

Data fenomena anomie yang terjadi pada remaja di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 625 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya, dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja, diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan. Oleh karena itu kita dapat mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Tribun Pekanbaru yang diperoleh dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau dan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Riau, fenomena anomie yaitu salah satunya kenakalan remaja di Provinsi Riau mengalami

peningkatan. Pada tahun 2015 terdapat kasus kenakalan remaja sebanyak 3 kasus kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 10 kasus (Tribun, 2016).

Fenomena anomie yang terjadi di sekolah yaitu seperti pelanggaran aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, kenakalan remaja di sekolah, kemudian bisa berujung dengan kekerasan yang terjadi baik sesama siswa maupun siswa dengan guru. Pelanggaran aturan di sekolah yaitu tidak berpakaian rapi, terlambat masuk, merokok, membolos saat jam pelajaran, membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, membaca dan menonton porno. Sedangkan kenakalan remaja di sekolah seperti tawuran antar pelajar, mencoret-coret dinding sekolah, mencuri, merusak fasilitas sekolah dan sebagainya. Kemudian bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah adalah berupa pengucilan, mengintimidasi, mengejek, perpeloncon, menghina, pemalakan, pengancaman dan memandang sinis yang mana perilaku ini sering disebut *bullying* atau perundungan.

Pertemuan dan percampuran dari lingkungan sekitar kebudayaan secara totalitas sedemikian rupa sehingga terbentuknya tingkah laku tertentu dan sekolah atau lingkungan pendidikan dianggap sebagai bagian dari *total cultural milieu*. Maka sosiologi pendidikan memandang gejala pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat (Setiadi, 2015:907).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terarah dalam pembahasan dan mendapatkan gambaran secara komprehensif, maka dirumuskan pokok

permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterbatasan siswa di sekolah dalam akademik, ekonomi dan sosial?
2. Bagaimana adaptasi perilaku siswa dalam keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial yang dihadapinya?
3. Bagaimana pengaruh keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial terhadap adaptasi perilaku siswa di sekolah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterbatasan siswa di sekolah dalam akademik, ekonomi dan sosial.
2. Untuk mengetahui adaptasi perilaku siswa dalam keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial yang dihadapinya.
3. Untuk menganalisis pengaruh keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial terhadap adaptasi perilaku siswa di sekolah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dibidang sosiologi mengenai informasi tentang keterbatasan yang dihadapi oleh siswa dan adaptasi perilaku siswa dalam menghadapi keterbatasan-keterbatasan di sekolah selain itu dengan melakukan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai media dalam mentransformsikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah

sehingga dapat memberi manfaat bagi kehidupan di lapangan guna menambah ilmu pengetahuan.

Bagi Universitas Riau penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa Universitas Riau untuk dijadikan sebagai bahan referensi.

Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar mulai menyadari bahwa perilaku yang terjadi di sekolah memerlukan perhatian dari lingkungan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Anomi Sosial dan Perilaku Adaptasi

Teori ini dikemukakan oleh Robert K. Merton, yaitu perilaku penyimpangan merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan dimana tujuan tersebut adalah hal-hal yang pantas dan baik. Setelah itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya maka akan terjadi penyimpangan. Merton juga mengatakan bahwa anomie juga disebabkan oleh adanya ketidak harmonisan antara tujuan budaya dengan cara formal untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Merton, anomie tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuan kultural tersebut. Yang kita alami biasanya adalah situasi *konformitas* dimana sarana yang sah digunakan untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Tetapi bilamana tujuan kultural dan sarana kelembagaan tidak lagi sejalan maka hasilnya adalah anomie atau non-konformitas (Poloma, 2007:34).

Perilaku Menyimpang

James Vender Zander, membuat batasan perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah orang besar. Adapun menurut Robert M. Z. Lawang, membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Bruce J. Cohen membatasi perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Paul B. Horton, penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Idianto, 2004:147).

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok yang tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut (Setiadi, 2015:188).

Keterbatasan Siswa di Sekolah

Di sekolah anak menghabiskan banyak waktu sebagai anggota dari masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan sosioemosional mereka. Konteks sekolah bervariasi sejak masa kanak-kanak awal, sekolah dasar hingga remaja. Remaja berinteraksi pada bidang minat yang makin beragam. Perilaku sosial remaja makin mengarah pada interaksi dengan teman, ekstrakurikuler, klub dan komunitas. Murid sekolah menengah lebih menyadari sekolah sebagai sistem sosial dan mungkin termotivasi untuk

menyesuaikan diri dengannya atau menentangnya (Santrock, 2011:104).

Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dari penelitian Perilaku Adaptasi Siswa SMA Dalam Situasi Anomi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Akademik (X1):

Keterbatasan adalah suatu kondisi ataupun keadaan yang dirasakan dan dihadapi oleh siswa sebagai sebuah keterbatasan akademik dalam mencapai standar kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk itu variabel ini diukur berdasarkan: ranking, pencapaian nilai rapor, keaktifan di kelas, kemampuan menangkap pelajaran. Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan SS= 1, S= 2, RR= 3, TS=4, STS= 5. Variabel ini berhubungan negatif terhadap adaptasi perilaku, artinya jika keterbatasan tinggi maka adaptasi perilaku rendah.

2. Keterbatasan Ekonomi (X2):

Keterbatasan adalah suatu kondisi ataupun keadaan yang dirasakan dan dihadapi oleh siswa sebagai sebuah keterbatasan ekonomi dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang aktifitas belajar, variabel ini diukur berdasarkan: perlengkapan sekolah (buku, laptop), ruang belajar di rumah, uang jajan serta transportasi. Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan SS= 1, S= 2, RR= 3, TS=4, STS= 5. Variabel ini berhubungan negatif terhadap adaptasi perilaku, artinya jika keterbatasan tinggi maka adaptasi perilaku rendah.

3. Keterbatasan Sosial (X3):

Keterbatasan adalah suatu kondisi ataupun keadaan yang dirasakan

dan dihadapi oleh siswa sebagai sebuah keterbatasan sosial dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Keterbatasan sosial yang dihadapi diukur dari: interaksi dengan teman, interaksi dengan guru, sikap toleransi, dan sikap peduli. Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan SS= 1, S= 2, RR= 3, TS=4, STS= 5. Variabel ini berhubungan negatif terhadap adaptasi perilaku, artinya jika keterbatasan tinggi maka adaptasi perilaku rendah.

4. Adaptasi Perilaku (Y):

Adaptasi perilaku adalah penyesuaian perilaku siswa terhadap situasi keterbatasan-keterbatasan yang dihadapinya diukur dari: tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah, pencapaian prestasi, dan motivasi belajar di sekolah. Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan SS= 1, S= 2, RR= 3, TS=4, STS= 5.

Perhitungan nilai setiap variabel diperoleh dengan jalan menjumlahkan skor yang ada pada setiap pernyataan. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan, didistribusikan ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan rentang nilai masing-masing kategori yang telah disusun untuk setiap variabelnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Menurut Sugiyono (2007:11), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di dua tempat. Lokasi pertama adalah SMA Negeri 4 Pekanbaru dan lokasi kedua adalah SMA Negeri 5 Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena pemilihan sekolah dengan system zonasi sehingga memiliki sampel yang heterogen dan terletak di pertengahan kota sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru dan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru. Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik, **Probability Sampling (Area Cluster Sampling)**. Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel untuk tingkat kesalahan 10%. Dapat diketahui sampel untuk SMA Negeri 5 Pekanbaru:

$$n = \frac{360}{1 + 360 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{360}{1 + 360 (0.01)}$$

$$n = \frac{360}{4.6}$$

$$n = 78.26$$

Sementara itu, sampel untuk SMA Negeri 4 Pekanbaru:

$$n = \frac{323}{1 + 323 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{323}{1 + 323 (0.01)}$$

$$n = \frac{323}{4.23}$$

$$n = 76.35$$

Maka dari rumus diatas dapat digenapkan sampel pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 154 responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif statistik inferensial, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (adaptasi perilaku siswa SMA dalam situasi anomi) dengan menggunakan uji signifikansi, dimana suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Sugiyono, ibid). Dalam penelitian ini metode kuantitatif dibantu dengan program SPSS 23 yang dinyatakan dalam angka sehingga memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi pearson product moment adalah mengkorelasikan data berbentuk interval dan dari sumber data yang sama. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Uji Instrument

Pengujian instrument bertujuan agar dapat mengetahui instrument yang digunakan bisa dipakai untuk mengukur suatu fenomena sosial. Berikut

merupakan beberapa uji instrument yang digunakan:

Pengujian Validitas Instrumen

Untuk uji validitas instrument dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) atau bisa dikatakan berkonsultasi dengan ahli. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ridwan, 2009:353).

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum y)^2}$$

Ketentuan:

1. Jika r_{hasil} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel valid.
2. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tidak valid.

Pengujian Reliabelitas Instrumen

Untuk menguji reliabelitas instrument dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha, yang mana suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0.60 .

Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s_x^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah mengetahui uji dari validitas dan reliabilitas instrument maka selanjutnya kita dapat mengetahui perilaku adaptasi siswa SMA dalam situasi anomi dengan menggunakan model regresi linier sederhana berikut:

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada taraf probabilitas (signifikansi) yaitu dengan ketentuan:

Signifikansi $< \alpha = 0.1$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Signifikansi $> \alpha = 0.1$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan agar dapat membuktikan hipotesis pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Uji Determinasi (R^2)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen/ bebas (X) kepada variabel dependen/ terikat (Y) secara stimulant atau bersama-sama. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 maka hal tersebut semakin bagus dan apabila R^2 mendekati angka 0 maka pengaruhnya lemah atau tidak bagus atau tidak tepat dan dapat disimpulkan bahwa rangenya yaitu ($0 < R^2 < 1$).

Rumus:

$$r = \frac{b(n \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria

pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $<$ 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi (α) $>$ 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Akademik

Tabel 5.1

Rekapitulasi Pernyataan Responden Terhadap Keterbatasan Akademik Siswa SMA

No	Indikator	Skor
1.	Rangking	504
2.	Nilai Rapor	609
3.	Keaktifan di kelas	1715
4.	Kemampuan Menangkap Pelajaran	2420
Total		5248
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dapat dilihat pada tabel 5.1 di atas, maka diketahui rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai keterbatasan akademik di SMA. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan keterbatasan akademik di SMA tergolong pada kategori sedang.

Keterbatasan Ekonomi

Tabel 5. 2

Rekapitulasi Pernyataan Responden Terhadap Keterbatasan Ekonomi Siswa SMA

No	Indikator	Skor
1.	Perlengkapan sekolah	1540
2.	Ruang belajar	1435
3.	Uang jajan dan transportasi	1090
Total		4065
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dapat dilihat pada tabel 5.2 di atas, maka diketahui rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai keterbatasan ekonomi di SMA. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan keterbatasan ekonomi di SMA tergolong pada kategori sedang.

Keterbatasan Sosial

Tabel 5. 3

Rekapitulasi Pernyataan Responden Terhadap Keterbatasan Sosial Siswa SMA

No.	Indikator	Skor
1.	Interaksi dengan guru dan teman	4074
2.	Sikap toleransi	743
3.	Sikap kepedulian	1084
Total		5901
Kategori		Rendah

Sumber: Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel 5. 3 mengenai rekapitulasi dari tanggapan yang diberikan oleh siswa SMA . Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan keterbatasan sosial siswa SMA tergolong pada kategori rendah.

Adaptasi Perilaku

Tabel 5. 4

Rekapitulasi Pernyataan Responden Terhadap Adapatsi Perilaku Siswa SMA

No.	Indikator	Skor
1.	Tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah	6178
2.	Pencapaian prestasi	2162
3.	Motivasi belajar	5642
Total		15258
Kategori		Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai rekapitulasi dari tanggapan yang diberikan oleh siswa SMA. Setelah direkapitulasi, maka diketahui secara keseluruhan adaptasi perilaku siswa SMA tergolong pada kategori tinggi.

Diantara 3 indikator tersebut, adaptasi perilaku berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap aturan dengan skor 6.178 berada pada kategori tinggi dan adaptasi perilaku berdasarkan motivasi belajar dengan skor 5.642 berada pada kategori tinggi sedangkan adaptasi perilaku siswa berdasarkan pencapaian prestasi dengan skor 2.162 berada pada kategori rendah.

Deskripsi Hubungan Antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Pada bagian ini akan dideskripsikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menyajikan data-data melalui tabel silang sederhana antara dua variabel yang akan dicari hubungannya. Deskripsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ini dilengkapi dengan analisis korelasi pearson product moment, untuk mengukur keeratan hubungan antara keduanya dan arah hubungannya.

Keterbatasan Akademik (X1) dan Adaptasi Perilaku (Y)

Hubungan variabel ini adalah negatif, sesuai dengan tanda negatif koefisien korelasi product moment antara kedua variabel X1 yaitu keterbatasan akademik dan Y yaitu adaptasi perilaku. Hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 23 adalah -0,405 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah sedang antara variabel keterbatasan akademik dengan variabel adaptasi perilaku.

Keterbatasan Ekonomi (X2) dan Adaptasi Perilaku (Y)

Hubungan variabel ini adalah negatif, sesuai dengan tanda negatif koefisien korelasi product moment antara kedua variabel X2 yaitu keterbatasan ekonomi dan Y yaitu adaptasi perilaku. Hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 23 adalah -0,231 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ (lihat lampiran). Tanda negatif menunjukkan hubungan negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah rendah antara variabel keterbatasan ekonomi dengan variabel adaptasi perilaku.

Keterbatasan Sosial (X3) dan Adaptasi Perilaku (Y)

Hubungan variabel ini adalah negatif, sesuai dengan tanda negatif koefisien korelasi product moment antara kedua variabel X3 yaitu keterbatasan sosial dan Y yaitu adaptasi perilaku. Hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 23 adalah -0,343 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (lihat lampiran). Tanda negatif

menunjukkan hubungan negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah rendah antara variabel keterbatasan sosial dengan variabel adaptasi perilaku.

Analisis Pengaruh Keterbatasan Siswa Terhadap Adaptasi Perilaku Siswa

Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 5. 4
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	135.502	5.953		22.764	.000
X1	-.760	.138	-.426	-5.503	.000
X2	-.223	.134	-.120	-1.665	.098
X3	-.275	.154	-.142	-1.780	.077

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX$$

- a. Adaptasi perilaku = $135.502 + (-0.760) X_1$
- b. Adaptasi perilaku = $135.502 + (-0.223) X_2$
- c. Adaptasi perilaku = $135.502 + (-0.275) X_3$

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Tabel 5. 5

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.553 ^a	.305	.292	13.14415

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Sehingga diketahuilah bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.553 yang mana artinya adalah korelasi antara keterbatasan akademik, keterbatasan ekonomi, dan keterbatasan sosial terhadap adaptasi perilaku siswa SMA memiliki hubungan yang sedang.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. 6

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²) Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.553 ^a	.305	.292	13.14415

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019

Dapat diketahui bersama nilai R² (R Square) adalah 0.305 atau 30.5% yang mana hal ini menunjukkan presentase untuk keterbatasan siswa SMA. Dimana hal tersebut telah menjelaskan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebanyak 30.5% sedangkan sisanya 69.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi (α) < 0,05 maka Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi (α) > 0,05, maka Ho diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penentuan nilai kritis pada tingkat signifikansi (α) > 0,05 dan degree of freedom (d. f) = n - k = 150, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

Diperoleh t tabel = t (α , df) = 1,645

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keterbatasan terhadap adaptasi perilaku siswa SMA.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara keterbatasan terhadap adaptasi perilaku siswa SMA.

1. Keterbatasan akademik

Dari tabel di atas diketahui t hitung = (-5.503) > t tabel 1.645 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan akademik terhadap adaptasi perilaku.

2. Keterbatasan Ekonomi

Dari tabel di atas diketahui t hitung = $(-1.665) > t$ tabel 1.645 dengan nilai signifikansi $0.098 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan ekonomi terhadap adaptasi perilaku.

3. Keterbatasan Sosial

Dari tabel di atas diketahui t hitung = $(-1.780) > t$ tabel 1.645 dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan sosial terhadap adaptasi perilaku.

Maka sudah jelas bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap variabel Y . Artinya, keterbatasan akademik, keterbatasan ekonomi dan keterbatasan sosial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap adaptasi perilaku.

Diskusi Tentang Perilaku Adaptasi *Conformity*, *Innovation*, dan *Ritualism*

Siswa yang mampu beradaptasi setelah menghadapi keterbatasan yang dirasakan maka sebagai individu yang mampu beradaptasi terhadap situasi tersebut dinamakan *conformity*. Dikatakan *conformity* karena mencapai *goals* dengan melalui cara-cara yang sah (*institutionalized means*). Siswa yang *conformity* berarti memiliki adaptasi yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya di sekolah. Namun tidak seluruh siswa di sekolah beradaptasi dengan cara *conformity*. Siswa yang memiliki tingkat adaptasi sedang di sekolah dinamakan *innovation*. Artinya, siswa mampu mencapai (*goals*) yang telah ditetapkan namun tidak menggunakan cara yang sah (*institutionalized means*). Merton mengatakan bahwa masyarakat industri modern seperti Amerika lebih

mementingkan pencapaian kesuksesan materi yang diwujudkan dalam bentuk kemakmuran atau kekayaan dan pendidikan yang tinggi. Apabila hal itu tercapai maka mereka dianggap sebagai orang yang telah mencapai tujuan-tujuan status atau kultural (*cultural goals*). Untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan cara-cara yang sah misalnya sekolah, pekerjaan, dan kedudukan politik. Namun ternyata akses kelembagaan yang sah jumlahnya tidak dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat bawah. Maka siswa yang tidak dapat mencapai (*goals*) namun tetap menggunakan cara-cara yang sah memiliki adaptasi yang rendah dan situasi ini dinamakan *ritualism*. Masyarakat lebih melihat hasil yang dicapai daripada proses yang dilalui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Keterbatasan akademik, ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh siswa SMA cenderung masih terbatas dalam mencapai tujuan atau tuntutan yang ada di sekolah.
2. Adaptasi perilaku siswa SMA yang ditemukan di lapangan sebagian besarnya adalah *conformity* artinya siswa mampu beradaptasi setelah menghadapi keterbatasan yang dirasakan.
3. Pengaruh antara keterbatasan-keterbatasan siswa di sekolah dalam adaptasi perilaku siswa dengan menggunakan uji t :

- Keterbatasan Akademik

Diketahui t hitung = $(-5.503) > t$ tabel 1.645 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan akademik terhadap adaptasi perilaku.

- Keterbatasan Ekonomi

Diketahui t hitung = (-1.665) > t tabel 1.645 dengan nilai signifikansi 0.098 > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan ekonomi terhadap adaptasi perilaku

- Keterbatasan Sosial

Diketahui t hitung = (-1.780) > t tabel 1.645 dengan nilai signifikansi 0.007 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keterbatasan sosial terhadap adaptasi perilaku.

Saran

1. Untuk orang tua di rumah untuk lebih memperhatikan, membimbing mengawasi, dan memfasilitasi kebutuhan di sekolah serta perkembangan anak selama berada di rumah.
2. Untuk siswa SMA agar dapat menurunkan tingkat keterbatasan-keterbatasan dengan cara mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik dengan baik, menjalankan kewajiban sebagai seorang siswa yang baik yaitu dengan mampu beradaptasi dalam perilaku di sekolah.
3. Untuk pihak sekolah maupun lembaga pendidikan agar dapat memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi siswa kemudian membimbing siswa untuk dapat beradaptasi dalam perilakunya di sekolah dan memberikan perhatian lebih untuk siswa yang memiliki tingkat adaptasi yang rendah.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan adaptasi perilaku dengan tekanan ataupun keterbatasan yang dihadapi siswa SMA di sekolah untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang intelektual, kreatif dan inovatif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy & Wiayani. 2012. *Save Our Children From Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip. 2015. *PENGANTAR SOSIOLOGI Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.